ABSTRAK

Keberagaman agama di Desa Balerejo, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi modal yang kuat untuk pembangunan desa. Melalui manajemen inklusif, desa ini dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam menciptakan harmoni sosial berbasis keberagaman agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan fungsi manajemen dalam membentuk desa inklusif, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai inklusi dan toleransi beragama. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan fungsi manajemen dalam program inklusi di Desa Balerejo berjalan dengan baik melalui perencanaan strategis berbasis kebutuhan masyarakat, pembentukan struktur organisasi inklusif, dan koordinasi antara pemerintah desa, tokoh agama, dan masyarakat. Strategi manajerial yang melibatkan partisipasi masyarakat, penguatan regulasi desa, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan, termasuk teknologi informasi untuk edukasi tentang toleransi, mendukung terciptanya lingkungan inklusif. Evaluasi menunjukkan bahwa program inklusi meningkatkan interaksi lintas agama, meskipun masih ada tantangan seperti prasangka sosial, keterbatasan sumber daya, dan ketergantungan pada dana desa. Diperlukan penguatan kapasitas dan diversifikasi sumber pendanaan untuk keberlanjutan program. Secara keseluruhan, penerapan manajemen inklusif di Desa Balerejo berdampak positif dalam menciptakan desa harmonis dan berkelanjutan, serta berpotensi menjadi model bagi wilayah lain.

Kata Kunci: Keberagaman, Manajemen, Inklusif.

ABSTRACT

Religious diversity in Balerejo Village, if managed well, can be a strong capital for village development. Through inclusive management, this village can become an example for other villages in creating social harmony based on religious diversity. This research aims to explore the application of management functions in forming an inclusive village, identify supporting and inhibiting factors, and increase community understanding of inclusion and religious tolerance. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through participatory observation, interviews, and documentation studies. The results of this study state that the application of management functions in the inclusion program in Balerejo Village is running well through strategic planning based on community needs, the establishment of an inclusive organizational structure, and coordination between the village government, religious leaders, and the community. Managerial strategies involving community participation, strengthening village regulations, and collaboration with stakeholders, including information technology for tolerance education, support the creation of an inclusive environment. The evaluation showed that the inclusion program improved interfaith interactions, although challenges such as social prejudice, limited resources and reliance on village funds remain. Capacity building and diversification of funding sources are needed for program sustainability. Overall, the implementation of inclusive management in Balerejo Village has had a positive impact in creating a harmonious and sustainable village, and has the potential to become a model for other areas.

Keywords: Diversity, Management, Inclusive.